

KORELASI ANTARA KONTROL DIRI DENGAN KECENDERUNGAN AGRESI SISWA

Hazniga Putri, Syaiful Bahri, Abu Bakar, Khairiah

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Syiah Kuala
Email: hazniga8@gmail.com

ABSTRACT

The tendency to aggression is the desire to hurt others, both verbally and non-verbally. This desire often appears among teenagers and usually has a "bad" impact on other teenagers. One of the variables that correlate with this tendency to aggression is self-control, which is the ability to control one's own behavior. This study aims to determine the correlation between self-control with the tendency of aggression in senior high school students in Banda Aceh. The correlational quantitative approach is the approach used. Meanwhile, by using the cluster sampling technique (3 selected high schools) and considering an alpha of 0.05, a minimum sample size of 256 students of class XI was obtained. The data collection technique uses a Likert scale questionnaire. While the data analysis technique used descriptive statistical analysis and Pearson Product Moment correlation analysis. The results showed that students' self-control was in the high category and students' aggression tendencies were in the medium category. Then the results of the study also showed that there was a negative and significant relationship between self-control and aggressive tendencies with a value of $r = -0.525$. The results of the significance of self-control with a tendency to aggression is $T_{count} > T_{table}$ ($-9.832 > 1.969$). Peril that is, the alternative hypothesis formulated can be accepted. In other words, the higher a person's self-control, the lower the tendency for aggression, and vice versa. The percentage results for the correlation of self-control with the tendency of aggression in this study were 27%, and the other 73% were on other factors that could be the cause of the emergence of aggressive tendencies such as internal and external factors. Internal factors are biological factors, self-quality, thinking skills, emotional skills, and positive thinking patterns. While external factors are parenting patterns, learned habits, and social norms.

Keywords: Self Control, Aggressive Behavior, Correlational Analysis.

ABSTRAK

Kecenderungan agresi merupakan hasrat untuk menyakiti orang lain, baik secara verbal maupun non-verbal. Hasrat ini sering muncul dalam kalangan remaja dan biasanya berdampak tidak "baik" terhadap remaja lain. Salah satu variabel yang berkorelasi dengan kecenderungan agresi ini adalah kontrol diri yang merupakan kemampuan untuk mengendalikan tingkah laku sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kontrol diri dengan kecenderungan agresi pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh. Pendekatan kuantitatif korelasional merupakan pendekatan yang digunakan. Sementara dengan menggunakan teknik *cluster sampling* (3 SMA terpilih) dan mempertimbangkan alpha 0,05 diperoleh besaran sampel minimal 256 siswa kelas XI. Teknik pengumpul datanya menggunakan angket bentuk skala *likert*. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol diri siswa berada pada kategori tinggi dan kecenderungan agresi siswa berada pada kategori sedang. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan agresi

denang nilai $r = -0.525$. Hasil signifikansi antara kontrol diri dengan kecenderungan agresi yaitu $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-9.832 > 1.969$). Artinya, hipotesis alternatif yang dirumuskan dapat diterima. Dengan kata lain semakin tinggi kontrol diri seseorang maka akan semakin rendah kecenderungan agresinya, begitupun sebaliknya. Hasil persentase untuk korelasi kontrol diri dengan kecenderungan agresi dalam penelitian ini sebesar 27%, dan 73% lainnya terdapat pada faktor lain yang dapat menjadi penyebab munculnya kecenderungan agresi seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor biologis, kualitas diri, keterampilan berpikir, keterampilan emosi, dan pola pikir yang positif. Sedangkan faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua, kebiasaan-kebiasaan yang dipelajari, dan norma sosial.

Kata kunci: Kontrol diri; perilaku agresif; analisis korelasional.

PENDAHULUAN

Remaja cenderung menilai sesuatu dan bertindak atas pandangannya dan penilaian sendiri, tidak membedakan antara hal-hal yang dipikirkannya dengan orang lain dengan menunjukkan tingkah laku yang negatif (Rahayu, 2018). Dalam masa yang labil, kecenderungan berperilaku agresif lebih besar dilakukan oleh remaja. Kecenderungan agresi merupakan suatu keinginan yang mengarah pada kekerasan yang dilakukan seseorang baik secara fisik ataupun verbal yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain, menimbulkan kerugian atau bahaya bagi orang lain atau merusak milik orang lain (Franzoi, 2003; Maharani & Laksmiwati, 2017). Hurlock (Zulaiha, Husen, & Bakar, 2019) menyatakan, perilaku agresif adalah tindak permusuhan yang nyata atau ancaman permusuhan, biasanya tidak ditimbulkan oleh orang lain, diekspresikan berupa penyerangan secara fisik atau lisan terhadap pihak lain.

Dari sumber (<https://www.republika.co.id>) data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) menjelaskan bahwa jumlah kasus anak meningkat tiap tahunnya. Banyaknya pelaku dan korban yang didominasi oleh remaja. Sebanyak 4.885 kasus telah dilaporkan ke KPAI selama tahun 2018. Kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) berada diposisi pertama dengan jumlah kasus 1.434. Disusul kasus terkait keluarga dan pengasuhan anak sebanyak 857 kasus. Diposisi ketiga ada kasus pornografi dan *cybercrime* sebanyak 679 kasus. Diperingkat keempat kasus pendidikan berjumlah 451 kasus dan diposisi kelima kasus kesehatan dan penyalahgunaan narkoba sebanyak 364 kasus. Pada tahun 2019 yang dilihat dari sumber (<http://wartakota.tribunnews.com>) KPAI memperkirakan sudah menerima 1.192 kasus pengaduan terkait kekerasan anak. Tingginya tingkat agresivitas dalam masyarakat juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang yang tinggal di dalam lingkungan dan akan menimbulkan dampak negatif bagi remaja. Dampak-dampak negatif yang mungkin saja timbul antara lain seperti penyesuaian sosial yang terhambat, penolakan sosial, tertutup, prasangka sosial, diskriminasi, kenakalan remaja, serta dapat meningkatkan kriminalitas ketika remaja menginjak usia dewasa maka perlu ditentukan cara-cara untuk mengurangi perilaku agresif tersebut. Salah satunya dengan memberikan pemahaman kontrol diri kepada remaja atau siswa.

Chaplin (AD & Megalia, 2016) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan seseorang untuk mengarahkan tingkah lakunya sendiri dan kemampuan untuk menekan atau menghambat dorongan yang ada. Gusnadi & Kawuryan (Parastianti, Rini, & Lestari, 2020) mengatakan kontrol diri menjadi salah satu faktor pendukung untuk mengurangi perilaku agresi pada individu. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat DeWall, Finkel, dan Denson (Meydiningrum & Darminto, 2020) pada saat dorongan agresi terjadi, kontrol diri dapat membantu seseorang meminimalisir

keinginannya untuk bersikap agresif, dan mampu memberikan respon yang sesuai dengan norma pribadi sosial yang dapat menurunkan perilaku agresi.

Oleh karena itu, hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah melihat bagaimana hubungan anatara kontrol diri dengan perilaku agresi, terutama pada usia remaja dalam konteks siswa. Dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami gambaran kecenderungan agresi dan menganalisis korelasi yang negative signifikan antara kontrol diri dengan perilaku agresif yang terjadi pada siswa pada siswa SMA Negeri Banda Aceh. Penelitian ini dibatasi pada kecenderungan Agresi yaitu bentuk keinginan yang bersifat menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal. Kemudian pada perilaku kontrol diri yaitu pengendalian diri yang dilakukan oleh seseorang yang berfungsi untuk mencegah perilaku negative yang dapat merugikan dirinya seperti perilaku agresif.

Kecenderungan Agresi

Buss dan Perry (Saputra & Handaka, 2017) menyatakan perilaku agresi adalah keinginan untuk menyakiti orang lain. Didukung oleh pendapat Myers (Shabati, 2019) menjelaskan bahwa agresi merupakan perilaku fisik maupun verbal yang disengaja dan memiliki maksud untuk menyakiti, menghancurkan atau merugikan orang lain untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresi. Scheneiders (Susantyo, 2011), ia mengartikan bahwa perilaku agresif sebagai luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan seseorang yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku non-verbal. Oleh karena itu perilaku agresi dipandang sebagai respons untuk mencari pengurangan ketegangan dan frustrasi melalui perilaku yang banyak menuntut, memaksa, dan menguasai orang lain.

Kecenderungan Agresi adalah tanggapan emosi tak terkendali yang mengakibatkan timbulnya perilaku yang merusak, menyerang, dan melukai. Kecenderungan Agresi adalah tanggapan emosi tak terkendali yang mengakibatkan timbulnya perilaku yang merusak, menyerang, dan melukai. Tindakan ini dapat ditujukan pada orang lain, lingkungan maupun diri sendiri yang disebabkan oleh frustrasi yang mendalam dan kekecewaan yang terjadi pada diri individu. Hal tersebut diungkapkan oleh Dollard (Sarwono, 2002).

Kontrol Diri

Lazarus (Thalib, 2010) menjelaskan bahwa kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. sejalan dengan pendapat tersebut diatas Chaplin (dalam Husna, 2019), kontrol diri atau *self control* adalah kemampuan untuk mengendalikan tingkah laku sendiri. Ahli-ahli berpendapat bahwa selain dapat mereduksi efek psikologis yang negatif yang bersumber dari stressor lingkungan, kontrol diri juga dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat pencegahan (preventif). Peran dari kontrol diri akan berkaitan dengan pembicaraan akademik mengenai kecenderungan agresi. Sebuah studi yang dilakukan oleh DeWall, dkk (Hastuti, 2018) dibuat untuk melihat sejauh mana kontrol diri memiliki pengaruh dalam agresi dan kekerasan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 13). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan guna melihat apakah ada hubungan dan tingkat hubungan dari dua variabel dalam penelitian ini. Kedua variabel tersebut adalah kontrol diri sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan kecenderungan agresi sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah yaitu SMA Negeri 3 Banda Aceh, SMA Negeri 8 Banda Aceh, dan SMA Negeri 12 Banda Aceh. Adapun alasan peneliti memilih sekolah-sekolah tersebut karena berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan observasi ke lapangan peneliti melihat masih banyaknya siswa yang melanggar peraturan, kurang disiplin, mudah terpancing emosi, bersikap tidak sopan, tidak bisa mengontrol perkataan, berkata kasar dengan tujuan menyinggung teman dan kurangnya rasa menghargai guru. Jumlah populasi seluruhnya adalah 710 siswa dari seluruh sekolah penelitian, dan taraf kesalahan yang dikehendaki 5%, maka berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 256 siswa. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari tiap sekolah dalam penelitian ini, maka menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Digunakannya teknik ini dikarenakan peneliti telah menentukan sampel yang akan diambil dari populasi yaitu seluruh siswa kelas XI (sebelas) di SMA Negeri tempat penelitian dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, secara langsung dan berupa skala bertingkat (Skala Likert), Dalam penelitian ini, pengolahan data dianalisis secara kuantitatif yang bersifat deskripsi korelasional melalui uji statistik sesuai dengan hipotesis serta asumsi dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Ms.Excel* agar memudahkan dalam penghitungannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kontrol Diri

Berdasarkan tabel 1 data hipotetik variabel kontrol diri terdiri dari 34 item pernyataan. Kemudian hasil analisis deskriptif secara hipotetik (data yang mungkin diperoleh) pada penelitian ini menunjukkan nilai maksimumnya adalah 136, nilai minimalnya adalah 34, nilai rata-ratanya sebesar 85, dan standar deviasinya adalah 17. Maknanya, nilai tertinggi yang akan diperoleh responden apabila dalam memberikan jawaban dengan skala tertinggi yaitu 4 pada variabel kontrol diri adalah 136, sedangkan nilai minimumnya adalah 34.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Data Hipotetik Kontrol Diri

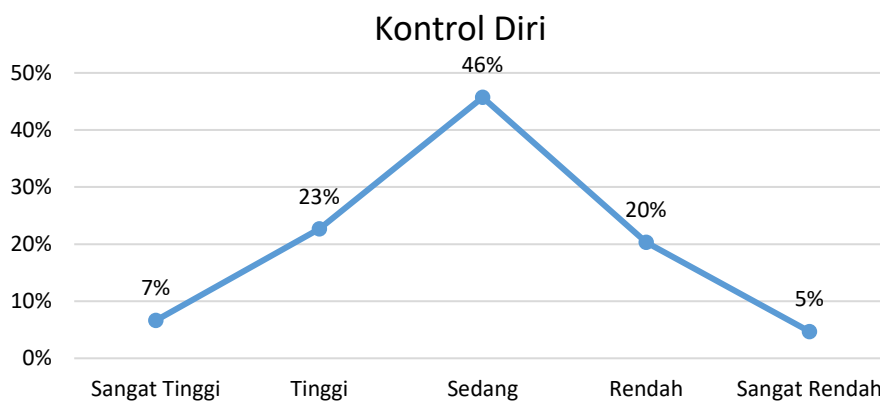
Variabel	N	Item	Data Hipotetik			
			X_{\max}	X_{\min}	Mean	SD
Kontrol Diri	256	34	136	34	85	17

Tabel 2. Analisis Deskriptif Data Empirik Kontrol Diri

Mean	99.4375
Standard Error	0.727027675
Median	99
Mode	98
Standard Deviation	11.6324428
Sample Variance	135.3137255
Kurtosis	0.531660583
Skewness	0.04443219
Range	77
Minimum	59
Maximum	136
Sum	25456
Count	256

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, persentase kontrol diri pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh berada pada kategori sedang yaitu 46% dengan frekuensi 117 siswa. Kemudian diikuti dengan kategori tinggi yang berada pada persentase 23%, kategori rendah 20%, kategori sangat tinggi 7%, dan kategori sangat rendah 5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurang dari setengah siswa di SMA Negeri Banda Aceh taraf kontrol dirinya berada pada kategori rendah. Hal ini tampak dari hasil jawaban instrumen penelitian yang diisi oleh siswa bahwa kurang dari setengah siswa SMA Negeri di Banda Aceh cukup untuk mengontrol dirinya dalam berpikir, mengontrol emosi, mengontrol keputusan, dan perilaku.



Grafik 1. Frekuensi dan persentase variable kontrol diri

Kecenderungan Agresi

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data hipotetik pada kecenderungan agresi terdiri dari 37 item pernyataan. Kemudian hasil analisis deskriptif secara hipotetik (data yang mungkin diperoleh) pada penelitian ini menunjukkan nilai maksimumnya adalah 148, nilai minimalnya adalah 37, nilai rata-ratanya sebesar 92.5, dan standar deviasinya

adalah 18.5. Maknanya, nilai tertinggi yang akan diperoleh responden apabila dalam memberikan jawaban dengan skala tertinggi yaitu 4 pada variabel kecenderungan agresi adalah 148. Sedangkan nilai minimumnya adalah 37.

Hasil perhitungan data empirik pada tabel 4.8 di atas dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian subjek. Kategori yang digunakan pada penelitian ini yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian subjek digunakan untuk mendeskripsikan variabel kecenderungan agresi.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Data Hipotetik Kecenderungan Agresi

Variabel	N	Item	Data Hipotetik			
			X_{max}	X_{min}	Mean	SD
Kontrol Diri	256	37	148	37	92.5	18.5

Tabel 4. Analisis Deskriptif Data Empirik Kecenderungan Agresi

Mean	74.8828125
Standard Error	0.941392934
Median	75
Mode	65
Standard Deviation	15.06228694
Sample Variance	226.8724877
Kurtosis	-0.216050425
Skewness	-0.108878877
Range	86
Minimum	40
Maximum	126
Sum	19170
Count	256

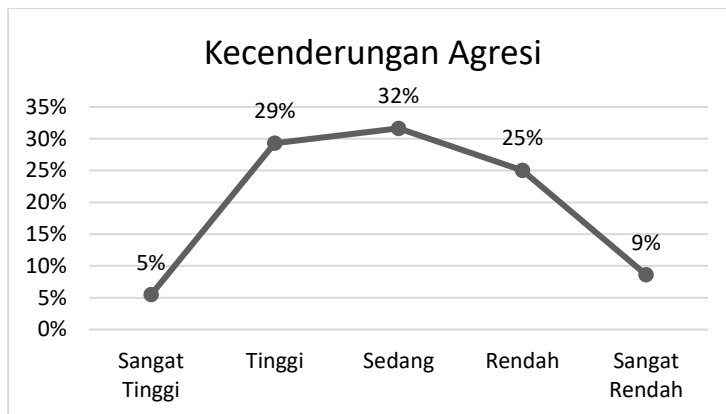
Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, persentase kecenderungan agresi pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh berada pada kategori sedang yaitu 32% dengan frekuensi 81 siswa. Kemudian diikuti dengan kategori tinggi yang berada pada persentase 29%, kategori rendah 25%, kategori sangat rendah 9%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 5%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa taraf kecenderungan agresi pada siswa di SMA Negeri Banda Aceh berada pada kategori sedang. Hal ini tampak dari hasil jawaban instrumen penelitian yang diisi oleh siswa bahwa sebagian kecil siswa SMA Negeri di Banda Aceh tingkat kecenderungan agresinya sedang dan dapat mengontrol agresi fisik dan verbalnya.

Pembahasan

Nilai signifikan dari variabel kontrol diri dengan kecenderungan agresi adalah 0.000 yang memiliki arti nilai signifikansi kurang dari 0.05. Maka dapat disimpulkan hubungan kedua variabel adalah signifikan, sehingga memiliki hipotesis yang berbunyi "terdapat korelasi antara kontrol diri dan kecenderungan agresi pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh" diterima kebenarannya. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi korelasi variabel kontrol diri dengan kecenderungan agresi adalah 0.05 dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0.525. Hal tersebut menunjukkan terdapat korelasi negatif yang kuat antara kontrol diri

dengan kecenderungan agresi. Korelasi negatif dikarenakan adanya perbandingan terbalik antara variabel kontrol diri dengan kecenderungan agresi. Maknanya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan agresi, begitu pula sebaliknya. Hal ini sependapat dengan penelitian Iga Safrianing (2012) terdapat korelasi negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja, diterima. Artinya semakin tinggi kontrol diri remaja maka semakin rendah kecenderungan agresi remaja.



Grafik 2. Frekuensi dan Persentase Variabel Kecenderungan Agresi

Kontrol diri perlu dimiliki oleh siswa dengan tujuan agar siswa mampu mengontrol tingkah laku yang akan ditampilkannya. Dengan adanya kontrol diri dapat meningkatkan kesadaran dan pola pikir seseorang dalam mengendalikan hal baik dan buruk yang akan dilakukannya, sehingga tidak mengarah kepada perilaku agresif yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Sama halnya dengan pendapat Hurlock (Angelina & Mattulesi, 2013; Rahayu, 2018) bahwa kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. Kontrol diri juga sebagai pengaturan dalam proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku siswa. Di sini, lebih menyukai hal yang baru dalam kehidupannya. Mencoba sesuatu yang memiliki resiko, salah satunya muncul perilaku-perilaku negatif yang mengarah ke kecenderungan agresi. Kecenderungan agresi merupakan keinginan seseorang untuk menyakiti atau melukai orang lain baik secara fisik ataupun verbal dengan sengaja maupun tidak sengaja yang dapat merugikan orang lain. Kecenderungan agresi muncul karena disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa mempengaruhi munculnya kecenderungan agresi seseorang antara lain faktor biologis, frustrasi, kebiasaan-kebiasaan yang dipelajari, perasaan negatif dan kejadian tidak menyenangkan, serta kurangnya kontrol diri.

Kontrol diri yang kurang baik dalam diri seseorang akan menciptakan respon terhadap suatu kejadian dengan perilaku agresif, karena akibat dari ketidakmampuannya dalam mengendalikan emosi secara rasional. Hal ini sesuai dengan pendapat Fasilita (Rahayu, 2018) bahwa kontrol diri yang lemah pada seseorang mengarahkan pada konsekuensi negatif, yang merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Individu dengan kontrol diri yang rendah senang melakukan resiko dan melanggar aturan tanpa memikirkan efek panjangnya. Sedangkan individu dengan kontrol diri yang tinggi akan menyadari akibat dan efek jangka panjang dari perbuatan menyimpang yang dilakukannya (Aroma & Suminar, 2012; Rahayu, 2018).

Kontrol diri pada siswa SMA Negeri di Banda Aceh memiliki tingkatan tinggi dengan mean empirik 99,43 sedangkan kecenderungan agresi dengan mean empirik 74,9 dengan tingkatan sedang. Hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian, dimana sebagian

besar siswa sudah memiliki kontrol diri yang cukup kuat sehingga dapat menekan terjadinya kecenderungan agresi dalam dirinya. Dampak dari tingginya tingkat kontrol diri terhadap kecenderungan agresi adalah seseorang akan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak, sehingga dapat mengendalikan emosi, perilaku, dan perkataan yang akan dilakukannya. Dengan kontrol diri yang tinggi pula siswa dapat meningkatkan kualitas dirinya menjadi lebih baik seperti penerapan disiplin dalam diri, bersikap sopan dan santun, dapat mengontrol emosi dan perkataannya, serta perilakunya.

Hasil korelasi antara kontrol diri dengan kecenderungan agresi yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 27%, karena bukan hanya kontrol diri yang dapat mempengaruhi munculnya kecenderungan agresi melainkan ada juga faktor lain yang dapat menjadi penyebab munculnya kecenderungan agresi seperti faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor biologis, kualitas diri, keterampilan berpikir, keterampilan emosi, dan pola pikir yang positif. Sedangkan faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua, kebiasaan-kebiasaan yang dipelajari, dan norma sosial. Inti dari pembahasan di atas adalah seseorang dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan untuk berperilaku agresif. Sedangkan seseorang dengan kontrol diri yang tinggi mampu mengendalikan diri terhadap kecenderungan berperilaku agresif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri di Banda Aceh menunjukkan kontrol diri yang masuk ke dalam kategori rendah. Sebagian kecil lainnya berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi terlalu sedikit, kemudian Sebagian kecil siswa SMA Negeri di Banda Aceh menunjukkan kecenderungan agresi yang masuk ke dalam kategori sedang, tinggi, dan rendah. Sedangkan untuk kategori sangat rendah dan sangat tinggi sedikit sekali siswa SMA Negeri di Banda Aceh menunjukkan kecenderungan agresi. Dan kesimpulan selanjutnya adalah Berdasarkan hasil analisis didapatkan koefisien korelasi kontrol diri dengan kecenderungan agresi sebesar -0,525 dan hasil korelasi yang negatif dan signifikan sebesar -9.832 dengan alpha 0.05 antara kontrol diri dengan kecenderungan agresi siswa SMA Negeri di Banda Aceh. Artinya, semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah kecenderungan agresi siswa, begitu sebaliknya semakin rendah kontrol diri siswa maka semakin tinggi kecenderungan agresi siswa.

Berlandaskan pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak terkait seperti pihak sekolah dimana bagi individu khususnya siswa SMA Negeri Banda Aceh dapat melatih diri untuk memiliki kontrol diri yang lebih baik agar terhindar dari perasaan dan perilaku negatif yang ada didalam diri, kemudian bagi pendidik yaitu guru baik guru mata pelajaran dan guru BK/Konselor dapat terus melatih diri siswa agar memiliki kontrol diri dan kecenderungan agresi sehingga dapat mewujudkan siswa yang jauh dari perilaku dan perasaan negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological bulletin*, 80(4), 286.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of personality and social*

- psychology, 63(3), 452.
- Franzoi, S.L. (2003). *Social Psychology*. 3rd edition. McGraw -Hill Company.
- Hastuti, L. W. (2018). *Kontrol Diri dan Agresi : Tinjauan Meta-Analisis..* Buletin Psikologi, 26(1), 42–53 <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.32805>
- Husna, N. (2019). *Tingkat Kontrol Diri Siswa Dalam Mematuhi Tata Tertib Sekolah Di SMAN 1 Canduang*. Jurnal Ekobistek, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35134/ekobistek.v8i1.177>
- Khoir, A. M. (2019). *Kontrol Diri dengan Tingkat Agresivitas Remaja yang Memiliki Orangtua TNI atau POLRI*. Cognicia, 7(2), 202–213. (Online). (<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia>, diakses pada 29-08-2020).
- Kurniawan, M. I. (2020). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Santri Pondok Pesantren* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Maharani, P., & Laksmiwati, H. (2017). *Kematangan Emosi dan Religiusitas terhadap Kecenderungan Agresi pada Siswa*. Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 8(1), 33-42.
- Meydiningrum, & Darminto, E. (2020). *Perilaku Agresif Ditinjau Dari Perspektif Teori Belajar Sosial Dan Kontrol Diri*. Jurnal BK UNESA, 11(4). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/34436/30637>
- Parastianti, A., Rini, R. A. P., & Lestari, B. S. (2020). *Hubungan Kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Kelompok Remaja di Surabaya*. 1(02), 105–116. Retrieved from <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/sukma/article/view/4460/3187>
- Rahayu, L. P. (2018). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja SMP Negeri 27 Samarinda*. Psikoborneo, 6(2), 317–329. Retrieved from [http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/08/JURNAL LEILLY \(08-28-18-09-44-52\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2018/08/JURNAL LEILLY (08-28-18-09-44-52).pdf)
- Republika.co.id. (2019, 08 Januari). *KPAI Terima Pengaduan 4.885 Kasus Anak Selama 2018*. Diakses pada 05 Februari 2020, dari <https://www.republika.co.id/amp/pl0dj1428>.
- Saputra, W. N. E., & Handaka, I. B. (2017). *Analisis Validitas Dan Reliabilitas Skala Perilaku Agresi*. Prosiding Seminar Nasional, 2, 260–268. Retrieved from <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snbkuad/article/view/82/85>
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sentana, M. A., & Kumala, I. D. (2017). *Agresivitas Dan Kontrol Diri Pada Remaja Di Banda Aceh*. Jurnal Sains Psikologi, 6(2), 51–55. (Online), (<http://journal2.um.ac.id/index.php/ISPsi/article/view/1602>., diakses pada 16-01-2020).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susantyo, B. (2011). *Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual*. Informasi, 16(03), 189–202.
- Thalib, S. B. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Wartakota.tribunnews.com. (2019, 02 Mei). *KPAI: Selama 2019 Ada 35 Kasus Pelanggaran Hak Anak Bidang Pendidikan Terjadi di Sekolah*. Diakses pada 05 Februari 2020, dari <https://wartakota.tribunnews.com/2019/05/02/kpai-selama-2019-ada-35-kasus->

[pelanggaran-hak-anak-bidang-pendidikan-terjadi-di-sekolah.](#)

- Yahya, A. D., & Megalia, M. (2016). Pengaruh Konseling Cognitif Behavior Therapy (CBT) dengan Teknik Self Control untuk Mengurangi Perilaku Agresif Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 133-146.
- Zahri, H., & Savira, I. (2017). *Pengaruh self-control terhadap agresivitas remaja pada pelajar SMP dan SMU di sekolah perguruan nasional*. Fakultas Psikologi Universitas Borobudur, 1-10.
- Zulaiha, Husen, M., & Bakar, A. (2019). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Siswa. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 5-10. Retrieved from <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pbk/article/view/6222>